

**HADIS TENTANG PERINTAH MEMBUNUH WAZAG (STUDI
PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN *MAQĀṢID
AL-SYARI'AH*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

RAHAYU PAMBUDIYA NINGRUM
NIM. 3219016

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**HADIS TENTANG PERINTAH MEMBUNUH WAZAG (STUDI
PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN *MAQĀṢID
AL-SYARI'AH*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

RAHAYU PAMBUDIYA NINGRUM
NIM. 3219016

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Pambudiya Ningrum
NIM : 3219016
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"HADIS TENTANG PERINTAH MEMBUNUH WAZAG (STUDI PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN MAQĀSID AL-SYAR'AH)"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Rahayu Pambudiya Ningrum

NIM. 3219016

NOTA PEMBIMBING

Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum, M.M

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rahayu Pambudiya Ningrum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rahayu Pambudiya Ningrum

NIM : 3219016

Judul : **HADIS TENTANG PERINTAH MEMBUNUH *WAZAG* (STUDI PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN *MAQĀSID AL-SYARI'AH*)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum, M.M

NIP. 19870101201931011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RAHAYU PAMBUDIYA NINGRUM**

NIM : **3219016**

Judul Skripsi : **HADIS TENTANG PERINTAH MEMBUNUH WAZAG
(STUDI PEMAHAMAN HADIS DENGAN
PENDEKATAN MAQĀSĪD AL-SYARI'AH)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 19750423 201503 1 001

Penguji II

Qomariyah, M.S.I
NIP. 19840723 201903 2 003

Pekalongan, 11 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 19730505 199903 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan do'a restunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya, serta mengampuni segala dosa-dosanya.
2. Kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya prodi Ilmu Hadis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2019 yang sudah seperti keluarga sendiri dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

ABSTRAK

Ningrum, Rahayu Pambudiya. 2023. Hadis Tentang Perintah Membunuh *Wazag* (Studi Pemahaman Hadis Dengan Pendekatan *Maqāṣid Al-Syari'ah*). Skripsi Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum, M.M.**

Di era sekarang ini krisis yang dialami kaum muslim adalah krisis pemikiran. Salah satu contohnya yaitu krisis pemahaman terhadap hadis dan yang berhubungan dengannya. Misalnya krisis pemahaman mengenai hadis tentang perintah membunuh *wazag*. Apabila hadis tentang perintah membunuh *wazag* di pahami secara tekstual saja maka tentunya manusia akan berlomba-lomba untuk membunuh *wazag*. Ketika hal ini terjadi maka akan berakibat pada punahnya spesies *wazag* sehingga keseimbangan ekosistem di alam ini juga akan terganggu.

Masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimanakah pemahaman hadis tentang perintah membunuh *wazag* dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*: (2) Bagaimanakah relevansi hadis tersebut dengan pelestarian lingkungan. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *library research*. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*. Sumber data primer berupa *Kutub Al-Tis'ah*, sedangkan data sekundernya berupa buku, jurnal, artikel, dan tulisan ilmiah lainnya yang mendukung penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *takhrij hadis* dan *i'tibar sanad*.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Pemahaman hadis tentang perintah membunuh *wazag* dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah* bahwasannya *wazag* boleh di bunuh ketika keberadaanya sudah membahayakan dan menyakiti manusia. Hal ini dilakukan agar terhindar dari mudharat, dan demi kemaslahatan manusia, karena dalam hal ini keselamatan manusia lebih diutamakan. (2) Relevansi hadis perintah membunuh *wazag* dengan pelestarian lingkungan yaitu bahwa melalui hadis tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah mengajarkan umatnya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini didasarkan pada kebolehan membunuh *wazag* hanya dilakukan ketika *wazag* membahayakan dan menyakiti manusia. Jika tidak membahayakan maka tidak di boleh dibunuh. Hal ini di lakukan untuk menjaga spesies *wazag* agar tidak terjadi kepunahan dan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di alam ini.

Kata Kunci: *Wazag*, dan *Maqāṣid Al-syari'ah*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Hasan Su'aidi M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum, M.M selaku pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan

Allah SWT. Semoga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

6. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan do'a restu kepada penulis.
8. Teman-teman Prodi Ilmu Hadis yang sudah seperti keluarga sendiri dan selalu kompak
9. Keluarga HMPS Ilmu Hadis (Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Keluarga DEMA FUAD (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
11. Keluarga KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang banyak sekali memberikan pengalaman-pengalaman berharga dan inspirasi kepada penulis.
12. Teman-teman KKN Angkatan 53 dan Masyarakat Desa Gunungbatu yang banyak memberikan pengalaman yang tidak terlupakan kepada penulis.
13. Abah dan Umi selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Ishlah yang senantiasa memeberikan ilmu dan do'a restunya kepada penulis.
14. Teman-teman santriwati Pondok Pesantren Darul Ishlah yang sudah kebersamai dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
15. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan. Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi prodi ilmu hadis *Amin ya Rabhalalamun*.

Pekalongan, 20 Mei 2023

Penulis,



Rahayu Pambudiya Ningrum
NIM. 3219016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM WAZAG DAN PENDEKATAN MAQĀSĪD AL-SYAR'AH	19

A. Pengertian <i>Wazag</i>	19
B. <i>Wazag</i> Dalam Pandangan Sains.....	20
1) Jenis-jenis <i>Wazag</i>	20
2) Perbedaan Cicak dan Tokek.....	25
C. Bahaya <i>Wazag</i>	30
D. Pendekatan <i>Maqāṣid Al-Syari'ah</i>	31
1) Pengertian <i>Maqāṣid Al-Syari'ah</i>	31
2) Pembagian <i>Maqāṣid Al-Syari'ah</i>	33
3) Tata Cara Mengetahui <i>Maqāṣid Al-Syari'ah</i>	35
4) <i>Hifẓ Al-Bi'ah</i> Perspektif Yusuf Al-Qardhawi.....	38.

BAB III TAKHRIJ HADIS DAN KONSEP PELESTARIAN

LINGKUNGAN	50
A. Takhrij Hadis	50
B. Analisis Kualitas Sanad	54
C. Analisis Kualitas Matan.....	69
D. Konsep Pelestarian Lingkungan	78

BAB IV PEMAHAMAN HADIS PERINTAH MEMBUNUH *WAZAG*

DEANGAN PENDEKATAN <i>MAQĀṢID AL-SYAR'AH</i>	90
A. Pemahaman Hadis Perintah Membunuh <i>Wazag</i>	90
1) Teori Kesadaran Sejarah	91
2) Horizon Teks Yang Di Tempuh.....	97
3) Asimilasi Antara Dua Horizon.....	104

B Relevansi Hadis Perintah Membunuh <i>Wajiz</i> Dengan Pelestarian Lingkungan	108
BAB V PENUTUP	110
A Kesimpulan	110
B Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL	56
A. Tabel 3.1	55
B. Tabel 3.2.....	56
C. Tabel 3.3.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- B. Hasil Turnitin
- C. Pemeriksaan Skripsi
- D. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada banyak jenis makhluk Allah yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, di antaranya yaitu: benda mati, tumbuhan, hewan, malaikat, jin, dan lainnya. Setiap jenis makhluk tersebut memiliki peran dalam eksistensinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu bahwasannya Allah tidak menciptakan langit dan bumi, dan apa yang ada diantara keduanya dengan bermain-main, Allah SWT tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq tapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. Firman Allah SWT tersebut menegaskan Allah SWT menuntun pikiran serta hati manusia agar mampu memahami bahwa setiap makhluk yang ada di muka bumi ini memiliki sistem dan aturan yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Al-Qur'an juga menegaskan bahwasanya manusia diharuskan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan hewan.¹

Rasulullah Saw sangat menyayangi semua hewan, tetapi Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk membunuh salah satu hewan yaitu *wazag*. *Wazag* merupakan salah satu hewan reptil yang biasa merayap di dinding. *Wazag* mempunyai ragam dan keunikan tersendiri, *wazag* memiliki kemampuan bersuara, jari-jari berandanya berkembang sangat baik dan mampu memanjat atau bergantung pada batang atau tembok rumah, dan lain-lain keunikannya. Hal ini

¹ Dini Tri Hidayatus Sya'dyia, "Pemahaman Anjuran Membunuh Cicak (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 melalui Pendekatan Sains)", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 1

merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah SWT dalam penciptaan makhluk-makhlukNya. Hal tersebut tidaklah Allah ciptakan dengan sia-sia melainkan ada maksud, manfaat serta ada hikmahnya. Rasulullah Saw menganjurkan untuk membunuhnya sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim hadis nomor 2238 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَا أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ
عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ وَسَمَّاهُ فُؤَيْسِقًا

"Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan 'Abdu bin Humaid keduanya berkata, telah mengabarkan kepada kami 'Abdur Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari 'Amir bin Sa'd dari BapakNya bahwa Nabi ﷺ memerintahkan agar membunuh Al Wazagh (cicak) dan beliau memberi nama Fuwaisiq (si fasik kecil)."

Hadis tersebut menjelaskan bahwasanya Rasulullah Saw memerintahkan dan menganjurkan umatnya untuk membunuh *wazag*. Alasan diperintahkannya membunuh *wazag* ini karena *wazag* merupakan hewan yang fasik. Adapun penamaan *wazag* dengan *fuwaisiq*, dikarenakan kesamaannya dengan lima hewan perusak yang boleh dibunuh. Hewan-hewan tersebut tidak sama dengan kebanyakan serangga dan hewan lainnya karena lebih berbahaya dan lebih mengganggu daripada yang lainnya.²

Sebagai salah satu komponen ekosistem, hewan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan proses di alam. Kelangsungan hidup antara hewan satu dengan yang lainnya akan saling tergantung satu sama lainnya, jika terjadi penurunan populasi salah satu diantaranya maka akan berdampak

² Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Juz 10*, (Beirut: Daarul Ma'rifah) hlm. 586

negatif terhadap keseimbangan ekosistem salah satunya yaitu kesinambungan jaring-jaring makanan, sehingga menghambat kelancaran siklus energi.³ Masing-masing komponen dalam ekosistem itu mempunyai fungsi. Selama masing-masing komponen tersebut bekerja sesuai dengan fungsinya, maka keseimbangan ekosistem akan terjaga. Oleh karena itu, jika salah satu jenis diantara hewan tersebut tidak ada, maka akan menyebabkan terjadinya masalah secara ekologis.⁴

Berbaik hati kepada hewan merupakan sebuah perintah, karena hewan merupakan bagian dari alam sama seperti manusia. Oleh karena itu, perintah baik hati dan menebar kasih sayang kepada manusia juga perlu diterapkan kepada hewan. Keberadaan hewan sebagai bagian dari alam memiliki peran yang sangat penting pada setiap masa. Berbuat baik terhadap hewan dengan cara melindungi dari kepunahan dalam ajaran Islam maka akan mendapatkan pahala. Selain itu, Islam juga menegaskan bahwa hewan mempunyai hak untuk berlindung dan dijaga kelestariannya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jatsiyah sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

“Dan dia telah menundukkan untukmu segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada dimuka bumi; semuanya itu dari Dia; sesungguhnya didalam yang

³ Fachrudin M. Mangunjaya, “Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem” (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2017) hlm. 11

⁴ A. Rusdina, “Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab”, (Bandung: *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 2, IX, 2015), hlm. 255

demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir". (QS. Al-Jatsiyah (45):13).⁵

Rasulullah Saw melarang umatnya membebani hewan dengan muatan yang berat. Beliau memerintahkan untuk selalu memperlakukan hewan dengan baik salah satu contohnya yaitu ketika akan menunggang hewan maka harus dengan perilaku yang baik dan hewan tersebut dalam keadaan sehat. Rasulullah Saw memerintahkan kepada orang yang memelihara hewan agar merawat hewan tersebut dengan baik. Jika hewan tersebut hendak dikonsumsi maka hendaklah ia dalam keadaan sehat tidak dalam keadaan kesakitan. Selain itu, contoh lainnya yaitu Rasulullah Saw melarang membunuh hewan kecuali untuk dimakan. Tidak hanya itu, Rasulullah Saw juga melarang membunuh hewan dengan cara menganiya.⁶

Salah satu pokok permasalahan penting yang dibahas dalam syariat Islam dalam hubungannya dengan pemeliharaan dan keseimbangan lingkungan adalah kekayaan hewani. Hewan harus tetap dinilai sebagai aset umat manusia, serta salah satu "penyedia jasa" alam atau lingkungan yang penting. Dengan demikian, jika salah satu dari jenis hewan mengalami kepunahan, maka punah pula sebagian aset dari manusia. Makhluk Allah SWT yang buas sekalipun memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, dalam hal ini untuk mempertahankan keseimbangan alam.⁷

⁵ Fachrudin M. Mangunjaya, dkk, "Pelestarian Satwa Langka", hlm. 9

⁶ Fachrudin M Mangunjaya, dkk, "Pelestarian Satwa Langka", hlm. 10

⁷ Fachrudin M Mangunjaya, dkk, "Pelestarian Satwa Langka", hlm. 29

Krisis kaum muslim pada era sekarang ini adalah krisis pemikiran, salah satu contohnya yaitu krisis pemahaman terhadap hadis dan yang berhubungan dengannya. Salah satu contohnya yaitu krisis pemahaman mengenai hadis tentang perintah untuk membunuh *wazag*. Jika hadis tentang perintah membunuh *wazag* dipahami secara tekstual saja pastinya orang akan berlomba-lomba untuk membunuh *wazag* dengan satu, dua, dan tiga pukulan dengan tujuan agar memperoleh pahala yang banyak. Disinilah pentingnya mengkaji sebuah hadis bukan hanya secara tekstual saja melainkan harus dipahami secara mendalam sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hadis mengenai anjuran membunuh *wazag* ini sangat penting untuk dikaji bagaimana pemahaman yang tepat dari hadis tersebut. Ketika memahami sebuah hadis tidak hanya sebatas melihat teks hadisnya saja, terlebih jika hadis tersebut mempunyai *asbab al-wurud* maka harus melihat konteksnya. Dengan kata lain, ketika ingin menggali pesan moral dari sebuah hadis maka perlu memperhatikan konteks historisnya. Jika tidak memperlihatkan hal tersebut maka seseorang akan kesulitan dalam memahami makna suatu hadis sehingga dapat terperosok kedalam pemahaman yang kurang tepat.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka hal tersebutlah yang kemudian mendasari ketertarikan penulis untuk menganalisis lebih jauh mengenai pemahaman hadis

⁸ Safid, "Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Perintah Membunuh Cicak Perspektif Yusuf Al-Qardhawi", *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Hasanuddin, 2020), hlm. 2

tentang perintah untuk membunuh *wazag* dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah* dengan beberapa pertimbangan yaitu:

Pertama, pentingnya memahami hadis tidak hanya dilihat berdasarkan teks atau secara harfiah saja, tetapi dalam memahami hadis harus memahami lebih dalam mengenai sebab-sebab yang melatarbelakangi munculnya hadis tersebut. *Kedua*, dalam penelitian ini membahas mengenai hadis perintah membunuh *wazag*, sedangkan di dalam Al-Qur'an dianjurkan untuk menyayangi hewan. Oleh karena itu, dapat kita lihat bahwa antara hadis dengan Al-Qur'an tidak selaras. Oleh karena itu, hadis tersebut perlu dikaji lebih dalam. *Ketiga*, menyayangi hewan merupakan salah satu bentuk melestarikan lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan termasuk bagian dari *maqāṣid al-syari'ah*, sehingga perlu adanya pemahaman ulang hadis dengan menggunakan metode *maqāṣid al-syari'ah*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa penting untuk mengungkap dan mengkaji lebih jauh tentang bagaimana memahami hadis perintah membunuh *wazag* dengan menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini masalah yang diangkat oleh penulis adalah “Bagaimana pemahaman hadis tentang perintah membunuh *wazag* dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*?”. Selain membahas mengenai pemahaman hadis dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*, penulis juga akan membahas mengenai relevansi dari hadis tentang perintah membunuh *wazag* dengan pelestarian lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang perintah membunuh *wazag* dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*?
2. Bagaimana relevansi hadis perintah membunuh *wazag* dengan pelestarian lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang anjuran membunuh *wazag* dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*.
2. Untuk mengetahui relevansi hadis perintah membunuh *wazag* dengan pelestarian lingkungan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami hadis tentang perintah membunuh *wazag* dengan *maqāṣid al-syari'ah*.
2. Untuk memahami relevansinya dengan pelestarian lingkungan.

E. Kajian Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang sudah ada.⁹ Berdasarkan pada pengamatan dan pencarian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang selaras diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Agung Kurniawan dan Hamsah Hudafi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Konsep *Maqāṣid Al-syari’ah* Imam Asy-Syatibi dalam kitab *Al-Muwafaqat*” yang ditulis pada tahun 2021. Dalam jurnal tersebut membahas mengenai konsep pemikiran Imam Asy-Syatibi dalam kitab *Al-Muwafaqat*. Imam Asy-Syatibi merupakan salah satu ulama muslim di bidang *maqāṣid al-syari’ah*. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui pemikiran Imam Asy-Syatibi secara sistematis dalam kitabnya yaitu *Al-Muwafaqat*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pemikiran Imam Asy-Syatibi mengenai *maqāṣid al-syari’ah* terbagi menjadi dua yaitu *Maqoshid Al-Syariah* (Tujuan Tuhan) dan *Maqoshid Al-Mukallaf* (Tujuan Manusia).¹⁰

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Jalili dari STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dengan judul “Teori *Maqāṣid Al-syari’ah* Dalam Hukum Islam”

⁹ Fathur Rahman, *Ihtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: al-Maarif, 1998) hal. 375

¹⁰ Agung Kurniawan dan Hamsah Hudafi, “Konsep Maqoshid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab *Al-Muwafaqat*”, (Yogyakarta: Jurnal *Al-Mabsut UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No. 1, 15, 2021) hlm. 34

yang ditulis pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai *maqāṣid al-syari'ah* secara teoritis dengan pendekatan teks yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku rujukan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai sumber data. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperkuat basis teori dari *maqāṣid al-syari'ah* sehingga dapat menjadi bekal untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penguatan teoritis *maqāṣid al-syari'ah* merupakan sebuah keharusan ditengah-tengah masyarakat saat ini, yang mana kondisi dan keadaan selalu berubah-ubah, sehingga para mujtahid muslim harus bisa menemukan suatu konteks dari setiap teks yang ada baik di dalam Al-Qur'an maupun hadis sesuai dengan metode *maqāṣid al-syari'ah* agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Ketiga, buku yang ditulis oleh Muhammad Syukri Albani Nasution dan Rahmat Hidayat Nasution pada tahun 2020 dengan judul buku "Filsafat Hukum Islam dan *Maqāṣid Al-syari'ah*". Penelitian ini mengkaji sisi *maqāṣid al-syari'ah* yang tidak lepas dari filsafat hukum Islam. Penulis buku ini mencoba mengkolaborasikan keduanya dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang mendalam. Selain itu, didalam buku ini juga ditampilkan beberapa contoh

¹¹ Ahmad Jalili, "Teori Maqashid Syariah Dalam Hukum Islam", (Bintan: Jurnal Syariah dan Hukum *STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau*, No.2, 3, 2021) hlm.75-79

mengenai *maqāṣid al-syari'ah* serta membahas mengenai pemikiran tokoh-tokoh dalam bidang *maqāṣid al-syari'ah*.¹²

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dini Tri Hidayatus Sya'dyia dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Anjuran Membunuh Cicak (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor 5262 Melalui Pendekatan Sains)” yang ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini fokus permasalahannya adalah mengenai kualitas hadis-hadis tentang anjuran membunuh cicak, *takhrij hadis*, pemaknaan hadis, dan kehujjahan hadis membunuh cicak serta relevansinya dengan ilmu sains modern. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kualitas hadis pada periwayatan Sunan Abu Dawud Nomor indeks 5262 adalah shahih dikarenakan hadis tersebut sudah memenuhi kriteria keshahihan hadis. Hadis ini tergolong hadis yang maqbul dan memenuhi syarat hadis yang dapat dijadikan amalan. Kemudian relevansi hadis tersebut dengan ilmu sains modern yaitu bahwa dalam kotoran cicak mengandung bakteri *E-Coli* yang mana bakteri ini berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia.¹³

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Aan Khunaifi dari UIN Surabaya dengan judul “Hadis-Hadis Tentang Membunuh Cicak (Studi Tentang Solusi Hadis-hadis Kontradiktif)”. Permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah mengenai masalah kualitas hadis-hadis yang memerintahkan untuk membunuh

¹² Muhammad Syukri Albani Nasution dan Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqoshid Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020)

¹³ Dini Tri Hidayatus Sya'dyia, “Anjuran Membunuh Cicak”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019) hlm. 30

cicak dan hadis-hadis yang tidak memerintahkannya. Selain itu, di dalam penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana kedua hadis tersebut disimpulkan oleh Rasulullah Saw sehingga terlihat letak perbedaan dalam memahaminya.

Melihat pada penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan yang sudah ada, adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah* dalam memahami hadis tentang perintah membunuh *wazag*.
2. Pada penelitian sebelumnya, fokus penelitiannya terletak pada *takhrij*, kualitas, dan pemahaman hadis saja, sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai relevansi hadis tersebut dengan pelestarian lingkungan.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengkaji pemahaman hadis perintah membunuh *wazag* menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*. *Maqāṣid Al-syari'ah* dapat dipahami sebagai tujuan dari seperangkat hukum Islam pada terbentuknya keadilan dan kemaslahatan masyarakat, bukan sederet aturan yang mengantarkan pada kerusakan tatanan sosial. Adapun macam-macam dari *maqāṣid al-syari'ah* adalah sebagai berikut: *ḥifẓ al-din* (menjaga agama), *ḥifẓ al-nafs* (menjaga nyawa), *ḥifẓ al-aql* (menjaga akal), *ḥifẓ al-nasl* (menjaga kehormatan), *ḥifẓ al-mal* (menjaga harta), *ḥifẓ al-daulah* (menjaga negara), dan *ḥifẓ al bi'ah* (menjaga lingkungan). Untuk mengetahui *maqāṣid al-syari'ah* maka

diperlukan upaya untuk melakukan analisis terhadap lafaz-lafaz perintah dan larangan sebagai berikut: 1) Analisis terhadap sifat-sifat hukum yang akan dijadikan *'illat al-Awamir* dan *al-Nawahiy*. Analisis terhadap sifat-sifat *'illat* perintah dan larangan ini perlu dilakukan untuk mengetahui alasan syar'i (Allah SWT dan Rasul-Nya) dalam menetapkan sesuatu. 2) Melakukan analisis terhadap hakikat *al-Awamir* dan *al-Nawahiy*. 3) Melakukan analisis terhadap *Sukut al-Syar'i* dalam pensyariaan suatu hukum. Cara ini dilakukan untuk mengetahui hukum yang tidak disebutkan oleh *al-Syar'i* didalam nash, baik dalam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan urusan keduniaan maupun perbuatan yang berkenaan dengan ibadah. 4) Melalui metode *al-Istiqra'* yaitu sebuah metode penetapan kesimpulan *qasd al-Syar'i* (tujuan pembuat syari'at) yang bukan hanya dilakukan dengan satu dalil tertentu saja, tetapi dengan menghimpun sejumlah dalil lainnya yang digabungkan satu sama lain, walaupun mengandung persoalan atau objek yang berbeda. Kesimpulan dalil-dalil itulah yang menghasilkan sebuah kesimpulan makna umum (general) yang pada akhirnya diterapkan untuk menyelesaikan secara keseluruhan persoalan-persoalan yang tidak dibicarakan dalam nash (*al-manqul*).¹⁴

Penelitian ini juga berusaha untuk mengkaji bagaimana relevansi hadis tentang perintah membunuh *wazag* dengan pelestarian lingkungan, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah hifz al-bi'ah* yang mana menggunakan teori dari Yusuf Al-Qardhawi. Menurut Yusuf

¹⁴ Busyro, *Maqashid Al-Syariah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, Cet. Ke-1 (Jakarta; Prenada Group, 2019) hlm. 75-81

Al-Qardhawi, *ḥifz al-bi'ah* merupakan salah satu bentuk dari mewujudkan *maqāṣid al-syari'ah*. Hal itu dikarenakan manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan karena lingkungan merupakan tempat tinggal manusia. Menjaga eksistensi dan kemaslahatan lingkungan berarti ikut menjaga kemaslahatan-kemaslahatan manusia. Dalam aplikasi *ḥifz al-bi'ah*, Yusuf Al-Qardhawi mengikuti pernyataan Al-Syathibi yang menyatakan bahwa menjaga *dharruriyat al-khams* bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, *min jalb al-wujud* (tindakan yang dapat mewujudkan kemaslahatan-kemaslahatan) dan *min jalb al-'adam* (pencegahan perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan dan bahaya).¹⁵

Memahami hadis mengenai *ḥifz al-bi'ah*, Yusuf Al-Qardhawi menggunakan metode tematik atau *maudhu'i*. Metode *maudhu'i* berupaya untuk mengumpulkan hadis-hadis dalam satu tema yang sama (dalam hal ini hadis-hadis yang berkaitan dengan tema pelestarian lingkungan). Selain itu, Yusuf Al-Qardhawi juga menggunakan pendekatan hermeneutika sebagai pendekatan pemahaman hadisnya. Jika diamati, teori hermeneutika Yusuf Al-Qardhawi memiliki kemiripan dengan teori hermeneutika Gadamer, yaitu: 1) Prapemahaman atau teori kesadaran sejarah untuk membangun horizon pembaca; 2) Horizon teks yang ditempuh dengan memahami ruang lingkup teks yang dikaji; 3) Asimilasi antara dua horizon; 4) Aplikasi, yaitu menemukan makna signifikan dari teks tersebut. Konstruksi pemahaman dari Yusuf Al-Qardhawi yang bersifat kontekstual

¹⁵ Ahmad Sarip Saputra, "Hifd Al-bi'ah Sebagai Bagian Dari Maqoshid Syariah (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Ri'ayat Al-Bi'ah Fi Shari'ah)", *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020) hlm. 100

berupaya memadukan antara metode yang dipakai oleh ulama klasik serta menggunakan pendekatan berdasarkan ilmu yang berkembang saat ini.¹⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara kerja sistematis yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun metode penelitiannya sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis berusaha mengumpulkan data-data kepustakaan baik yang berupa buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penemuannya tidak dicapai dengan prosedur pengukuran dan statistik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang sifatnya interpretatif.¹⁷ Pendekatan yang di pakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*.

¹⁶ M. Agus Salim Nur, *Skripsi: "Konstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Ekologi Perspektif Yusuf Al-Qardhawi (Studi Atas Kitab Ri'ayah al-Bi'ah Fi Syariah al-Islam)"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm.90

¹⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra, Vol.8 No.1, 2014, hlm. 68

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu *Kutub al-Tis'ah*. Sedangkan untuk data sekunder yaitu berupa buku, jurnal, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap di antaranya:

a. *Takhrij Hadis*

Takhrij hadis merupakan proses pencarian data hadis sesuai dengan sumber hadis yang dibutuhkan, yang mana di dalam sumber itu akan ditemukan sanad dan matan hadis yang bersangkutan.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi *Maktabah Syāmila* dalam mentakhrij hadis.

a. *I'tibar Sanad*

I'tibar sanad merupakan langkah menyertakan sanad lainnya untuk suatu hadis tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui jalur sanad yang diteliti. Melalui *i'tibar sanad* maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad yang diteliti

¹⁸ Muhammad Qomarullah, "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadis Nabi", (Jurnal el-Ghiroh, No.2, XI, 2016) hlm.24

beserta nama-nama periwayatnya, dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.¹⁹

4. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data sudah terkumpul maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek yang sedang diteliti secara mendalam dan terperinci. Fokus utama dari metode ini adalah menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa yang terjadi. Sedangkan metode analisis adalah tahapan dalam proses penelitian yang mana data sudah terkumpul kemudian diolah dan kelola untuk menjawab permasalahan yang ada. Ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam metode ini diantaranya yaitu: 1) Reduksi data atau proses pemilihan data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan.²⁰

Reduksi data merupakan tahap pemilihan atau penyederhanaan data sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data merupakan proses penyusunan data menjadi data yang sistematis dan mudah dipahami sehingga menghasilkan sebuah

¹⁹ Cut Faizah, "I'tibar Sanad Dalam Hadis", (Aceh: Jurnal Ilmu Hadis *IAIN Langsa*, No. 1, 1, 2018) hlm. 125

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Banjarmasin: Jurnal *Alhadharah UIN Antasari*, No. 33, 17, 2018) hlm. 8

kesimpulan. Tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap mencari makna dari data yang sudah dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan atau perbedaan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.²¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan yang utuh dalam penelitian ini diperlukan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengubah data. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, dibagi menjadi lima bab, yang mana pada tiap bab memiliki sub pokok bahasan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang hubungan manusia dengan hewan. Pada bab ini dijelaskan bahwa hubungan antara manusia dan hewan saling ketergantungan, artinya saling membutuhkan satu sama lainnya. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pendekatan *maqāṣid al-syari'ah* dalam memahami hadis.

Bab ketiga berisi tentang *takhrij* hadis perintah membunuh *wazag*. Selain itu juga menjelaskan kualitas hadis-hadis tentang perintah membunuh *wazag*, setelah itu menganalisis sanad-sanad hadis tentang perintah membunuh *wazag*. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai konsep pelestarian lingkungan.

²¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", hlm. 10

Bab keempat berisi tentang pemahaman hadis perintah membunuh *wazag* dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah*. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai relevansinya dengan pelestarian lingkungan.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, atau disebut dengan bagian penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman hadis tentang perintah membunuh *wazag* dengan pendekatan *maqāṣid al-syari'ah* bahwasannya *wazag* boleh dibunuh karena didalam kotorannya mengandung bakteri *Escherichia Coli* yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Selain itu, ketika keberadaanya sudah membahayakan dan menyakiti manusia. Hal ini dilakukan agar terhindar dari mudharat, dan demi kemaslahatan manusia, karena dalam hal ini keselamatan manusia lebih diutamakan.

2. Relevansi hadis membunuh *wazag* dengan pelestarian lingkungan yaitu bahwa melalui hadis tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah mengajarkan umatnya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini didasarkan pada kebolehan membunuh *wazag* hanya dilakukan ketika *wazag* membahayakan dan menyakiti manusia. Jika tidak membahayakan maka tidak di boleh dibunuh. Hal ini dilakukan untuk menjaga spesies *wazag* agar tidak terjadi kepunahan dan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di alam ini.

B. Saran-Saran

1. Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam memahami hadis. Hadis tentang perintah membunuh *wazag* dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan beberapa pendekatan yang ada, salah satu contohnya pendekatan semiotika.
2. Hadis perintah membunuh *wazag* ini juga akan menarik jika dikaji dan dikaitkan dengan berbagai bidang seperti bidang kesehatan atau bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Rabiah. 2015. *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*". *Jurnal Edu Tech*. No.1 Vol.1
- Mukhlis. 2018. "Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Tentang Hadis-Hadis Anjuran Membunuh Cicak "(Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Safid. 2020. "Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Perintah Membunuh Cicak Perspektif Yusuf Al-Qardhawi."(Skripsi). Banten: UIN Sultan Hasanuddin
- Sya'dyya, Dini Tri Hidayatus. 2019. "Anjuran Membunuh Cicak (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 melalui pendekatan sains)".(Skripsi). Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Sya'dyya, Dini Tri Hidayatus. 2020. "Simbol Pukulan Pada Lafadz Dharbah dalam Hadis Riwayat Muslim Nomor Indeks 2240 (Analisis Teori Semiotika Charles Sander Pierce)". No.2 Vol.2
- Syaiful, Muhammad. 2022. "Pemahaman Hadis Membunuh Cicak". *Jurnal Studi Islam dan Sosial*. No.1 Vol.5
- Imam An Nawawi. *Syarah Shahih Muslim*. Beirut: Daarul Ma'rifah
- Suganda, Ahmad. 2020. "Urgensi dan Tingkatan Maqoshid Syariah Dalam Kemaslahatan Masyarakat". *Jurnal. At-Tadbir*. No.1 Vol.30

- Rusdina, A. 2015. “*Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab*” . No.2 Vol.IX
- Mangunjaya, Fachrudin. Dkk. 2017. *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem* . Jakarta: Majelis Ulama Indonesia
- Rahman, Fathur. 1998. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung; al-Ma’arif
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*; Antasari Press
- Kurniawan, Agung. 2021. “*Konsep Maqoshid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Muwafaqat*”. Jurnal Al-Mabsut. No.1 Vol.15
- Jalili. Ahmad. 2021. “*Teori Maqoshid Syariah Dalam Hukum Islam*”. Jurnal Syariah dan Hukum Islam”. No.2 Vol.3
- Nur, Agus Salim. 2021. “*Konstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Ekologi Perspektif Yusuf Al-Qardhawi (Studi Atas Kitab Ri’ayah al-Bi’ah Fi Syariah al-Islam)*”. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Rijali, Ahmad. 2018. “*Analisis Data Kualitatif*”. Jurnal Alhadharah. No.33 Vol.17
- Qomarullah, Muhammad. 2016. “*Metode Takhrij Hadis Dalam Menakar Hadis Nab’i*”. Jurnal el-Ghoiroh. No.2 Vol.XI
- Faizah, Cut. 2018. “*I’tibar Sanad Dalam Hadis*”. Jurnal Ilmu Hadis. No.1 Vol.1
- Saputra, Ahmad Sarip. 2020. *Hifd Al-Bi’ah Sebagai bagian dari Maqoshid Syariah (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Ri’ayat al-bi’ah Fi Shari’ah)*.(Tesis).Surabaya: UIN Sunan Ampel

- Qismah, Qoni'atun. 2012. "*Relasi Manusia Dan Hewan Dalam Al-Qur'an*". (Skripsi). Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Mukhlis. 2018. "*Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Tentang Haid-Hadis Anjuran Membunuh Cicak*".(Skripsi).Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Irham, Mohammad dkk. 2012. "*Fauna Indonesia Masyarakat Zoologi Indonesia*" No.2 Vol.10
- Ario, Anton. 2010. "*Mengenal Lengkap Satwa Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*". Jakarta: Conservation International Indonesia.
- Paryadi. 2021. "*Maqashid Syari'ah: Definisi dan Pendapat Para Ulama*". Riau: UIN Sultan Kasim Riau. No.2 Vol. 4
- Kurniati, Hellen. 2019. "*Estimasi Tokek Rumah, Gecko Gecko (Linnaeus 1758) di Kaki Gunung Karang, di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, Jawa Barat*". *Jurnal Biologi Indonesia*". No.2 Vol. 5
- Fahimah, Siti. 2018. "*Kaidah-Kaidah Memahami Amr dan Nahy: Urgensitasnya Dalam Memahami Al-Qur'an*". Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyatul Tholabah. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*". No. 1Vol. 1.
- Izzudin, Muhammad. 2022. "*Fikih Ekologi: Analisis Hadis Yang Membolehkan Membunuh Hewan Persepektif Hifz Al-Bi'ah*". Situbondo: Ma'had Aly Salafiyah Situbondo. No.2 Vol.2

- Rahman, Abdul dkk. 2018. *“Pengendalian Hama Tikus Sawah dengan Teknik Mina Padi di Desa Lara Kec. Tirwuta, Kolaka Timur”*. Kendari: Universitas Halu Oleo. No.1 Vol. 9.
- Karim, Abdul. 2017. *“Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama”*. Kudus: STAIN Kudus, No. 2 Vol.12.
- Kusnandar, Engkus. 2020. *“Studi Kritik Matan Hadis (Naqd Al-Matn): Kajian Sejarah dan Metodologi”*. Cirebon: *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. No.1 Vol.2
- Izza, Farah Nuril. 2014. *“Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dalam Fatwa-Fatwanya)”*, Purwokerto: *STAIN Purwokerto*. No.2 Vol. 8.
- Fatimah, Siti. 2017. *“Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dalam Memahami Hadis”*. Lamongan: *Jurnal Studi Islam Insitut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. No.2 Vol. 4.
- Hasan, Muhammad Zainul. 2020. *“Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi”*. Yogyakarta: *Jurnal Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga*, No.2 Vol.17.
- Tajudin, Tabrani dkk. 2021. *“Hermeneutika Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab Kaifa Nata’amal Al-Sunnah Al-Nabawiyah Ma’alim Dawabit”*. Yogyakarta: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No. 1 Vol. 3.

- Syahid, Ahmad. 2020. *“Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi”*. Yogyakarta: Jurnal Rausyan Fikr UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. No.1 Vol.16.
- Kurniawan, Agung. dkk. 2021. *“Konsep Maqashid Syariah Imam Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat”*. Yogyakarta: Jurnal Al-Mabsut UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. No.1Vol. 15.
- Nasrullah, Galuh dkk. 2014. *“Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)”*. Banjarmasin: Jurnal Al-Iqtishadiyah UIN Kalimantan MAB Banjarmasin, No.1 Vol.1.
- Arifin, Mohd Farhan Md, dkk. 2018. *“Vektor Zika Dan Teknik Kawalan Haiwan Perosak Menurut Perspektif Hadis”*. Malaysia: Jurnal Ma’alim Al-Qur’an dan Sunnah Universitas Malaysia, No. 1, Vol. 14.
- Arifin, Mohd Farhan Md dkk. 2021. *“Analisis Perspektif Hadis Terhadap Operasi Tembak Gagak”*. Malaysia: *Universitas Teknologi Malaysia*, No. 1, Vol. 2.
- Arifin, Mohd Farhan Md dkk. 2019. *“Ancaman Kalajengking: Analisis Berdasarkan Sharh Al-Hadith”*. Malaysia: *Universitas Malaysia*, No. 2, Vol.12.